

Pelatihan Pengemasan dan Pemberian Label Kemasan Pada IRT Olahan Masakan Cumi

¹Ni Luh Ratniasih, ²Dwi Haryadi Nugraha, ³I Gst Agung Ayu Uttami Vishnu P
Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali ^{1,2,3}
ratni@stikom-bali.ac.id¹, dwi_haryadi@stikom-bali.ac.id², uttamivishnuputri@stikom-bali.ac.id³

ABSTRAK

IRT olahan masakan cumi memiliki produk makanan berat yang disajikan ketika ada permintaan dari *customer*. Kemasan produk IRT ini menggunakan kotak coklat sederhana dan nasi belum dikemas. Kemasan produk yang masih sederhana membuat kemasan sangat rentan terhadap minyak serta kemasan belum dilengkapi dengan label. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memperbaiki kemasan produk mitra serta memberikan label pada kemasan produk mitra. Permasalahan mitra diatasi dengan perbaikan kemasan mitra, perancangan label kemasan serta pelatihan pengemasan dan pelabelan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini terbagi atas tiga kegiatan, diantaranya sosialisasi kegiatan, pelatihan pengemasan dan pelabelan, serta evaluasi dan monitoring. Pelatihan dan penyuluhan dilakukan secara tatap muka langsung dan daring. Luaran kegiatan ini adalah terciptanya kemasan baru, label pada kemasan serta meningkatnya pengetahuan mitra hingga 100% terkait kemasan dan label yang sesuai syarat dan ketentuan.

Kata kunci : *Masakan cumi, Kemasan, dan Label*

ABSTRACT

IRT processed squid dishes have heavy food products that are served when there is a request from the customer. The packaging of this IRT product uses a simple chocolate box and unpackaged rice. Product packaging that is still simple makes the packaging very susceptible to oil and the packaging is not equipped with a label. The purpose of this service activity is to improve partner product packaging and provide labels on partner product packaging. Partner problems are overcome by repairing partner packaging, designing packaging labels and training in packaging and labeling. The method used in this service activity is divided into three activities, including socialization of activities, packaging and labeling training, and evaluation and monitoring. Training and outreach is conducted face-to-face and online. The output of this activity is the creation of new packaging, labels on packages and increased partner knowledge up to 100% regarding packaging and labels that comply with the terms and conditions.

Key words: *Squid dishes, packaging, and labels*

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 membuat pergerakan masyarakat terbatas, agar penyebaran virus tersebut tidak meluas. Sebagian besar aktivitas masyarakat harus

terhenti atau dilakukan dari rumah masing – masing. Dampaknya, sebagian sektor usaha terpuruk akibat pandemi ini, salah satunya usaha Industri Rumah Tangga (IRT) dari Ibu Putu Yessi Arista Putri yang

merupakan mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Produk yang dihasilkan dari IRT yang dirintis sejak Maret 2015 ini adalah olahan masakan cumi. Cumi – cumi adalah peringkat ketiga dalam komoditas perikanan setelah ikan dan juga udang (Setyaningsih, dkk 2010). Daging cumi – cumi mudah dikonsumsi serta kaya akan mineral (fosfor serta kalsium). Pada cumi – cumi juga terdapat asam amino esensial (Meirina, 2018).

Kemasan produk olahan masakan cumi saat ini hanya menggunakan kotak sederhana yang berwarna coklat, berbintik warna hitam. Kotak yang digunakan sangat rentan terhadap minyak sehingga mengurangi tampilan produk dan tidak menarik minat masyarakat. Produk yang dijual oleh mitra dapat dilihat pada Gambar 1. Pengemasan merupakan kegiatan merancang dan membuat wadah atau bungkus sebagai suatu produk (Kotler, 2003). Jadi kemasan adalah suatu kegiatan merancang dan memproduksi bungkus suatu produk yang meliputi desain bungkus dan pembuatan bungkus produk tersebut. Desain kemasan produk mampu mempengaruhi minat beli masyarakat (Christy, 2015). Pada kemasan produk olahan masakan cumi ini belum ada label usaha IRT sehingga identitas mitra tidak terlihat pada kemasan produk. Perbaikan kemasan merupakan strategi yang dapat diterapkan oleh pengusaha kecil dan mikro pada produk mereka. Namun demikian, perbaikan kemasan hanya merupakan salah satu elemen dari strategi produk, sehingga dampak dari kemasan terhadap keberhasilan pemasaran produk juga tergantung pada elemen bauran pemasaran lain, seperti distribusi dan promosi (Nugroho, 2019). Pada kemasan stik ale – ale dan stik kangkung juga telah dilakukan perbaikan dimana hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan penjualan produk setelah perbaikan kemasan (Wardanu, 2018).



Gambar 1. Produk Mitra

RUMUSAN MASALAH

Hasil analisis situasi menunjukkan permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra yaitu kemasan produk yang masih sederhana menggunakan kertas kotak sederhana yang berwarna coklat sehingga rentan terhadap minyak goreng dan belum adanya label pada kemasan yang mencantumkan identitas dan kontak mitra. Identitas penjual sangat penting tercantum pada label sebagai media promosi secara tidak langsung.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah membantu memperbaiki kemasan dan menghasilkan label kemasan pada produk mitra. Luaran kegiatan ini adalah terciptanya kemasan dan label baru serta meningkatkan pengetahuan mitra terkait kemasan dan label yang sesuai syarat dan ketentuan hingga 100%.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah **pelatihan dan penyuluhan**. Pelatihan serta penyuluhan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan pengemasan dan pelabelan produk. Kegiatan penyuluhan pengemasan dan pemberian label kemasan telah dilakukan pada usaha olahan minuman tradisional (loloh cemcem), dimana dari hasil kegiatan mampu meningkatkan jumlah penjualan

hingga 60% dan dapat meningkat pendapatan hingga 20% (Kartika, 2018).

a. Sosialisasi Kegiatan

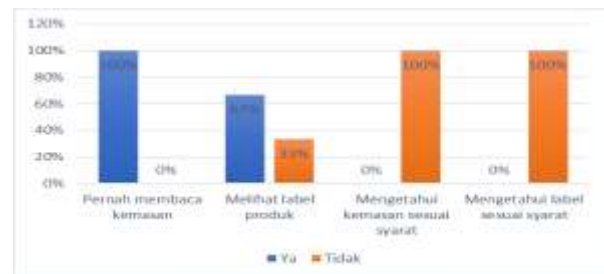
Tujuan dilakukan kegiatan sosialisasi adalah agar Mitra memahami latar belakang, target, sasaran dan tujuan kegiatan pengabdian. Sosialisasi diberikan kepada pemilik dan karyawan IRT olahan masakan cumi. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara daring karena masih dalam masa pandemi COVID-19. Pada kegiatan ini juga dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan mitra tentang kemasan dan label. Hal ini sangat penting dilakukan untuk menentukan materi pelatihan yang tepat diberikan pada saat pelatihan pengemasan dan pelabelan. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan dengan cara pengisian instrumen. Instrumen disusun dengan pertanyaan – pertanyaan yang sederhana dengan jawaban pilihan “Ya” atau “Tidak”. Terdapat 4 jenis pertanyaan terkait kemasan dan label yaitu :

1. Pada saat membeli makanan apakah Anda membaca tulisan pada label kemasan produk?
2. Sebelum membeli makanan apakah Anda melihat label produk makanan tersebut terlebih dahulu ?
3. Anda mengetahui kemasan makanan yang baik serta memenuhi syarat ?
4. Apakah Anda mengetahui label kemasan makanan yang baik serta memenuhi syarat ?

Berdasarkan hasil pengisian instrumen diperoleh informasi tingkat pengetahuan mitra seperti yang terlihat pada Gambar 2 yaitu :

- a. 100% anggota mitra menyatakan pernah membaca label pada kemasan makanan.
- b. 67% anggota mitra melihat label produk makanan sebelum membeli, sisanya 33% tidak.
- c. 100% anggota mitra tidak mengetahui bagaimana syarat kemasan makanan yang baik.

- d. 100% anggota mitra tidak mengetahui bagaimana syarat label pada kemasan makanan yang baik.



Gambar 2. Hasil Pengisian Instrumen

Berdasarkan hasil pengisian instrument dapat disimpulkan bahwa semua anggota mitra pernah membaca label pada kemasan untuk melihat informasi yang dicantumkan dalam label seperti merek produk, tanggal kedaluwarsa, komposisi bahan produk. Namun semua anggota mitra tidak mengetahui syarat kemasan dan syarat label yang baik sehingga dibutuhkan sebuah pelatihan terkait hal tersebut.

b. Pelatihan Pengemasan dan Pelabelan.

Setelah sosialisasi dan survei dilakukan, tahap berikutnya dilakukan pelatihan pengemasan dan pelabelan. Peserta pelatihan adalah pemilik dan karyawan mitra dalam kegiatan ini. Pelatihan diawali dengan pemberian materi tentang berbagai bentuk dan jenis kemasan makanan serta informasi yang harus ada dalam label kemasan sebuah produk makanan. Salah satu jenis kemasan produk makanan yang diberikan dalam materi adalah plastik. Pada materi dijelaskan juga resiko dari pemakaian plastik yang tidak tepat, contohnya untuk membungkus makanan yang panas.

Selain materi tentang bentuk dan jenis kemasan makanan, anggota mitra juga diberikan pengetahuan tentang label kemasan yang baik. Pembuatan label didasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan. Pada saat pelatihan, anggota mitra diberikan materi bagaimana label kemasan

yang sesuai PP No.69. Pada PP No 69 dijelaskan bahwa sebuah label produk harus dengan Bahasa yang jelas, desain yang mudah terbaca, serta informasi yang dicantumkan adalah informasi yang tidak mengandung kebohongan dan informasi yang tercantum harus akurat. Selain itu pada PP No.69 juga dijelaskan bagaimana persyaratan teknis sebuah label kemasan diantara label harus dibuat dengan ukuran yang sesuai dengan informasi penting dari produk, label harus kuat agar tetap menjadi satu dengan produk, label tidak mudah luntur, dan apabila menggunakan lem harus memilih lem yang tidak merusak kemasan.

Pada saat kegiatan pelatihan, anggota mitra juga diberikan penjelasan tentang informasi wajib yang harus dicantumkan dalam label kemasan produk diantaranya identitas penjual, nama produk, berat produk, nomor pendaftaran produk (PIRT, MD). Selain informasi wajib, terdapat informasi tambahan yang ditulis dalam label kemasan diantaranya tanggal kedaluarsa, komposisi bahan yang digunakan, nomor produksi, petunjuk penyajian atau cara pemakaian produk, cara penyimpanan produk (Alsuhendra, 2017). Pada pelatihan ini mitra tidak diajarkan secara teknis dalam merancang label kemasan karena mitra tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal desain. Sebelum pelatihan pengemasan, akan didesain label kemasan dengan melakukan diskusi desain label dengan mitra.

c. **Monitoring dan Evaluasi.**

Monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan akhir pada kegiatan pengabdian ini. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui dan melihat apakah kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana dan target luaran kegiatan pengabdian. Monitoring dan evaluasi pada kegiatan ini dilakukan dengan cara wawancara dan mengamati langsung yang nantinya evaluasi akan dilanjutkan dengan

pengisian kuesioner setelah semua tahapan kegiatan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Kemasan dan Label

Berdasarkan hasil diskusi, identifikasi, dan penilaian terhadap kemasan produk mitra terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu cara mengemas nasi putih dan belum adanya label pada kemasan. Sehingga diperlukan perbaikan kemasan dan label baru agar lebih menarik minat pembeli. Kemasan adalah alat komunikasi yang mengkaitkan bentuk, struktur, material, warna, citra, tipografi, dan elemen-elemen, desain dengan informasi produk agar produk dapat dipasarkan. Desain kemasan berlaku untuk membungkus, melindungi, mengirim, mengeluarkan, menyimpan, mengidentifikasi, dan membedakan sebuah produk di pasar (Klimchuck dan Krasovec, 2006). Sehingga tim pelaksana menambahkan pembungkus nasi putih dengan ukuran 20cm x 25cm seperti yang terlihat pada Gambar 3. Pembungkus nasi ini dapat dibeli dimanapun dengan harga cukup terjangkau. Pembungkus ini diharapkan dapat melindungi nasi putih dari minyak olahan cumi sehingga terlihat lebih menarik. Pada kegiatan pelatihan pengemasan telah dipraktekkan secara langsung bagaimana cara implementasi pembungkus nasi kepada mitra. Hasil penerapan pembungkus nasi dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 3. Kerta Putih Pembungkus Nasi



Gambar 4. Kemasan Baru Produk

Pada kegiatan selanjutnya dirancang label kemasan oleh pelaksana pengabdian. Label didesain menggunakan *software online* yaitu <https://www.canva.com/>. Canva adalah aplikasi desain grafis *online* yang mudah untuk digunakan, sekalipun bagi pemula. Aplikasi web ini memiliki dua versi berbayar dan satu versi gratis. Label adalah salah satu sarana untuk melakukan branding. Di Canva terdapat berbagai macam template yang memudahkan pengguna untuk membuat label unik. Tim pelaksana merancang label berdasarkan hasil diskusi dengan Mitra. Label kemasan dibuat dengan ukuran 5cm x 8cm. Pada label kemasan terdapat nama mitra yang mudah diingat oleh masyarakat, alamat serta nomor telepon mitra yang dapat dihubungi. Hasil desain label kemasan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Label Kemasan Mitra

Pada saat pelatihan mitra juga diajarkan secara langsung implementasi label pada kemasan seperti yang terlihat pada Gambar 6.

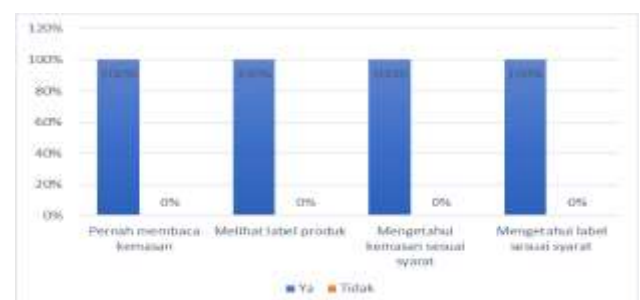


Gambar 6. Praktek Pelabelan

b. Hasil Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi sementara dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan kegiatan pengabdian pada IRT olahan masakan cumi telah terlaksanakan sesuai dengan perencanaan serta sosialisasi sebelumnya. Para peserta pelatihan sangat antusias dalam kegiatan ini, hal ini dapat terlihat dari keseriusan dan komitmen mitra sangat tinggi.

Pada tahap ini juga dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan anggota mitra dengan cara menyebarkan instrument kuesioner yang sama seperti tahap sosialisasi. Hasil pengisian instrument disajikan dalam bentuk grafik seperti yang terlihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Hasil Pengukuran Tingkat Pengetahuan Pasca Pelatihan

Pada grafik Gambar 7 dapat disimpulkan bahwa seluruh anggota mitra mengetahui kemasan produk makanan yang sesuai syarat dan seluruh anggota

mitra mengetahui label pada kemasan produk makanan yang sesuai syarat. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi luaran kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Luaran Kegiatan

No	Kegiatan	Sebelum	Sesudah
1	Perubahan kemasan dan pelabelan	Belum adanya pelindung nasi dan belum memiliki label pada kemasan.	Sudah menggunakan kertas pembungkus nasi dan sudah memiliki label pada kemasan.
2	Meningkatkan pengetahuan mitra tentang kemasan produk makanan sesuai syarat.	seluruh anggota mitra tidak mengetahui kemasan produk makanan yang sesuai syarat.	seluruh anggota mitra mengetahui kemasan produk makanan yang sesuai syarat.
3	Meningkatkan pengetahuan mitra tentang label pada kemasan produk makanan sesuai syarat.	seluruh anggota mitra tidak mengetahui label pada kemasan produk makanan yang sesuai syarat.	seluruh anggota mitra mengetahui label pada kemasan produk makanan yang sesuai syarat.

Berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring kegiatan dapat disimpulkan bahwa, hasil pengukuran kegiatan hanya pada tingkat pengetahuan mitra dan terciptanya kemasan dan label kemasan yang baru sesuai tujuan dari kegiatan pengabdian. Pada kegiatan ini tidak dilakukan pengukuran tingkat keberhasilan perbaikan kemasan terhadap peningkatan pendapatan mitra seperti pengukuran yang dilakukan pada kegiatan pengabdian pengembangan pasar produk olahan kacang melalui perbaikan kemasan (Uchyani.,dkk, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah berlangsung maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain :

- a. Terciptanya kemasan baru serta label pada kemasan yang menerangkan identitas dan kontak mitra.
- b. Seluruh anggota mitra mengetahui kemasan produk makanan yang sesuai syarat dan mengetahui label kemasan produk makanan yang sesuai syarat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Direktorat Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Perpustakaan ITB STIKOM Bali yang telah membantu memfasilitasi hingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana hingga selesai. Terima kasih juga kepada Mitra IRT olahan masakan cumi yang telah memberikan kesempatan kepada pelaksana pengabdian masyarakat untuk memberikan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsuhendra, Ridawati. (2017). Pelatihan Pembuatan Kemasan Dan Label Makanan Bagi Pelaku Usaha Makanan Di Desa Jampang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Sarwahita* Vol. 14(2).
- Christy, P. 2015. Pengaruh Desain Kemasan (*Packaging*) pada Impulsive Buying. Yogyakarta, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Dissertation.
- Kartika, L. G. S, Antara, A. S. A. A. S, dan Rinarta, K. (2018). Penyuluhan Pengemasan dan Pemberian Label Kemasan Pada Usaha Minuman Tradisional di Mangupura Kabupaten Badung. *Widyabhakti J. Ilm. Pop.* 1(1):86-90.
- Klimchuck, MR. Krasovec, SA. 2006. Desain Kemasan.(Alih Bahasa dari Bahasa Inggris Bob Sabran). Jakarta (ID): Erlangga. [Judul asli: *Packaging Design*].

- Kotler Philip. 2003. Manajemen Pemasaran, Edisi sebelas. Jakarta : PT. Indeks
- Meirina Kurnia. 2018. Kajian Pengolahan Cumi – Cumi (*Loligo sp*) Siap Saji. Skripsi. Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Nugroho, S. B., Marino, A., Dwi H. A. (2019). Pendampingan Pemasaran Melalui Perbaikan Kemasan Produk Makanan Ringan Pengusaha Kecil di Semarang Utara. *Jurnal PATRIA*. 1(1).
- Setyaningsih D, Anton A, Maya P.S. 2010. Analisis Sensori Untuk Industri Pangan dan Argo. IPB Press. Bogor.
- Uchyani, R. dan Irianto. H., 2016. Pengembangan Pasar Produk Olahan Kacang Melalui Perbaikan Kemasan. *AJIEAsian Journal of Innovation and Entrepreneurship*. 1(1):62 – 67.
- Wardanu, A. P., Martanto, Uliyanti. 2018. Perbaikan Desain Kemasan Stik Ale-Ale Dan Stik Kangkung Produksi Kub Wida Mantolo Di Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. *DIFUSI*. 1(2):11-21.